

PERSEPSI, MASYARAKAT LOKAL TERHADAP PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA BUNAKEN DI SULAWESI UTARA

Dimas Ero Permana

Program Studi DIV Perhotelan, Jur. Pariwisata, Politeknik Negeri Manado
E-mail: dimasero01@gmail.com

***Abstract: Perception of the Local Community for Development of Bunaken Tourism Destination in North Sulawesi.** Bunaken is one of the excellent tourist destination in the city of Manado, Bunaken has one of the under water potential in Indonesia. Bunaken Island is inhabited by local communities who have been living and inhabiting the island. Various kinds of problems that occur in the Bunaken Park, among others, such as the development zone problems, damage coral reefs, infrastructure, garbage, employee, and clean water. From a wide range of existing problem arises diverse public perception. This study aims to explain the perception of local communities for the development of tourist destinations Bunaken in North Sulawesi. The research was conducted in Bunaken tourist destinations using qualitative descriptive. Local perception is measured by using a few aspects of the question and describe to the Likert scale, Questions regarding management, garbage, infrastructure, jobs, and clean water which has been the major problem in Bunaken island. The results of this study indicate that the public perception of the ten categories there are positive aspects to agree / support / good / involved, although there are two categories of bad aspects, such as garbage management and infrastructure by the government.*

The suggestion to be considered is the government or Bunaken national park managers to do counseling and supervision in good and right that can change various aspects of the public perception that negative into a positive for the development of tourist destinations.

***Key words:** perception, participation, aspiration, development of tourism destination.*

Abstrak: Persepsi Lokal Terhadap Pengembangan Destinasi Wisata Bunaken di Sulawesi Utara. Bunaken merupakan salah satu primadona daerah tujuan wisata di Kota Manado, Bunaken mempunyai potensi bawah laut yang menjadi unggulan di Indonesia. Pulau Bunaken sendiri dihuni oleh masyarakat lokal yang sudah lama tinggal dan mendiami pulau tersebut. Berbagai macam masalah yang terjadi di Bunaken antara lain seperti masalah zona pengembangan, kerusakan terumbu karang, infrastruktur, sampah, pekerjaan, dan air bersih. Dari berbagai macam masalah yang ada timbullah persepsi masyarakat yang beraneka ragam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang persepsi masyarakat lokal terhadap pengembangan destinasi wisata Bunaken di Sulawesi utara. Penelitian ini dilakukan di destinasi wisata Bunaken dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Persepsi masyarakat lokal diukur dengan menggunakan beberapa aspek pertanyaan dan dijabarkan ke dalam skala Likert dari penilaian 1 sampai 5 dan hasil dari penilaian tersebut bisa dijadikan kesimpulan dari penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat dari sepuluh aspek terdapat kategori positif setuju / mendukung / baik / terlibat, walaupun terdapat dua kategori aspek buruk. Saran yang perlu diperhatikan adalah perlunya pemerintah atau pengelola taman nasional Bunaken untuk melakukan penyuluhan dan pengawasan yang baik dan benar sehingga dapat merubah berbagai aspek persepsi masyarakat yang negatif menjadi positif terhadap pengembangan destinasi wisata.

Kata kunci : persepsi, partisipasi, aspirasi, pengembangan destinasi wisata.

Pariwisata di Sulawesi Utara berkembang sedemikian pesat, dibuktikan dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung dari tahun ke tahun. Menurut Simbolon selaku Kepala Badan Pusat Statistik, pada tahun 2013 wisatawan mancanegara yang masuk melalui bandara Sam Ratulangi Manado berjumlah 1.552 orang selama februari 2013, jumlah tersebut mengalami kenaikan 444 orang atau 40,07 % dibandingkan Januari 2013 yang hanya 1.108 orang, sedangkan bila dibandingkan dengan februari 2012 kunjungan wisatawan mancanegara mengalami kenaikan sebesar 381 orang. dilihat dari pembangunan infrastruktur yang semakin cepat, seperti pembangunan sarana dan prasarana pariwisata dengan diperbesarnya bandara, jalan raya, dan bertambahnya hotel – hotel, motel, restoran, dan travel agent mampu memberikan pelayanan kepada wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang berkunjung ke destinasi wisata Bunaken. Selain itu adanya event – event internasional seperti WOC (World Ocean Conference) dan Sail Bunaken semakin menambah dampak positif dari pertumbuhan pariwisata sehingga dipandang perlu pengelolaan pariwisata yang profesional. Anonim (2011), Badan Lingkungan Hidup (BLH) Sulawesi Utaramenemukan banyaknya wisatawan yang menginjak terumbu karang saat melakukan penyelaman. Diidentifikasi juga bahwa kerusakan terumbu karang di Taman Laut Bunaken sekitar 3.2624ha, sementara kerusakan hutan mangrove 246 ha dan kerusakan hutan tropis 835 ha. Sedangkan konsep pariwisata menurut Cooper (1993 : 143) yang mengangkat aksesibilitas dan amenitas sebagai bagian dari pariwisata itu sendiri memerlukan peran serta dari para pengelola serta stake holder terutama pemerintah sebagai fasilitator untuk memperbaiki ataupun menciptakan tempat yang nyaman mungkin. Berkembangnya wilayah teluk Manado khususnya Bunaken sebagai sebuah destinasi wisata ternyata membawa beberapa persoalan yang membutuhkan penyelesaian yang tidak mudah. Adanya persoalan -persoalan seperti perubahan lingkungan hidup, infrastruktur, sampah, air bersih, dan pekerjaan di sekitar Bunaken akibat eksplorasi dari industri wisata yang terkait, ataupun yang tidak terlihat berupa

perubahan-perubahan sosial budaya, partisipasi dan aspirasi masyarakat menyebabkan perlunya penanganan dengan segera. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diidentifikasi diatas maka penelitian berfokus pada bagaimana bentuk persepsi masyarakat lokal terhadap pengembangan destinasi wisata Bunaken di Sulawesi Utara.

METODE

Penelitian ini bersifat kualitatif, kuantitatif yang dijelaskan dalam deskriptif kualitatif dijabarkan ke dalam kategori atau tingkatan dalam variabel persepsi yang terfokus pada suatu kasus yang sedang terjadi yaitu destinasi wisata Bunaken di Sulawesi Utara. Pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti, wawancara terhadap masyarakat lokal Bunaken, dokumentasi, memformulasikan interview dan kuisisioner. Metode tersebut di gabungkan secara simultan untuk mendapatkan fakta yang terkait dengan persepsi masyarakat lokal terhadap pengembangan Taman Nasional Bunaken di Sulawesi Utara. Penelitian ini dilakukan di destinasi wisata Pulau Bunaken, Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara yang merupakan bagian dari Taman Nasional Bunaken. Adapun alasan dipilihnya Pulau Bunaken yaitu, (1) Pulau bunaken mempunyai potensi akan kawasan taman laut yang sudah terkenal di dunia, (2) menjadi salah satu destinasi pariwisata yang sangat diminati oleh wisatawan domestik maupun mancanegara, (3) sejak kawasan ini menjadi kawasan Taman Nasional telah memunculkan persepsi masyarakat lokal terhadap pengembangan kawasan ini, oleh karena itu penelitian tentang persepsi masyarakat lokal inilah yang menjadi alasan secara spesifik bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan mengetahui hasil dari pengembangan Taman Nasional bunaken.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bunaken mempunyai sejarah yang sangat panjang sekali, sebenarnya bunaken sendiri sudah ada penghuninya sejak sekitar 100 tahun yang lalu, tetapi pada tahun 1980 Bunaken mulai dikenal oleh masyarakat lokal dengan keindahan alam bawah lautnya, dari potensi bawah lautnya maka terbentuklah taman nasional Bunaken melalui beberapa tahapan-

tahapan sebagai berikut :

1. Objek wisata alam Manado melalui SK. Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sulawesi Utara No. 224/ 1980 (Bunaken, Siladen dan sekitarnya). Dengan ditetapkan melalui SK Gubernur maka bunaken menjadi salah satu objek wisata yang harus dijaga lingkungan dan konservasinya.
2. Perluasan objek wisata Bunaken untuk lokasi Arakan Wowontulap (SK. Gubernur no. 201 / 1984), adanya perbaikan dengan memperluas wilayah objek wisata dengan tujuan agar wilayah untuk pelestarian semakin bertambah.
3. Cagar alam Bunaken Manado yang meliputi pulau Bunaken, Manado Wawontulap (SK. Menhut No. 328/ LPTS.11/ 1986). Dengan di tetapkannya menjadi cagar alam maka pengelolaan Taman Nasional Bunaken harus sesuai dengan program yang ramah lingkungan.
4. Calon taman nasional (Pernyataan Menhut No. 444. Menhut 11/ 1989)
5. Taman nasional Bunaken ditetapkan berdasarkan SK. Menteri Kehutanan Republik Indonesia No. 44 Menhut. 11. 1989 tanggal 1 April 1989, dengan luas 79. 56 ha, yang mencakup lima pulau yaitu : pulau Bunaken, Manado Tua, Pulau Mantehage, Pulau Siladen dan Pulau Nain.
6. Diresmikan oleh Presiden Soeharto pada tanggal 21 Desember 1992 di Gorontalo.
7. Taman nasional Bunaken (SK Menhut No. 730/ KPTS 11/ 1997 seluas 89.065 ha.

Pulau Bunaken berada di wilayah kota Manado yang mempunyai pulau yang cukup unik. pulau Bunaken sendiri mempunyai luas area sebesar 704 ha. Dengan terdapat dua desa disana, yaitu desa Bunaken dan desa Alung Banua. Desa Bunaken sendiri terletak di bagian timur, dan desa Alung Banua di bagian barat. Kedua desa ini dahulu masuk ke dalam wilayah kecamatan Molas kotamadya Manado, tetapi pada tahun 2011 sebelas terdapat pemekaran desa sehingga kedua desa tersebut menjadi masuk ke wilayah kecamatan Bunaken Kepulauan kotamadya Manado. Adanya perubahan administrasi

pada tahun 2011 maka Pulau Bunaken sendiri sekarang di pimpin oleh lurah yang menjadi pemimpin atau penanggung jawab administrasi pemerintah daerah. Tetapi bila dilihat dari penghuni atau penduduk yang tinggal, sebenarnya di Bunaken ini sudah hampir 1 abad lebih orang atau masyarakat yang tinggal di sana dan mempunyai tradisi dan budaya turun temurun. Pulau Bunaken merupakan wilayah perkampungan yang dihuni oleh masyarakat yang umumnya mempunyai perbedaan agama, ada yang beragama kristen dan islam. Walaupun mempunyai perbedaan agama tetapi mereka hidup rukun dan berdampingan, saling memahami dan menghargai satu sama lain. Terdapat 6 lingkungan yang membagikan pulau Bunaken, dan tiap-tiap lingkungan mempunyai penanggung jawab yaitu kepala lingkungan. Dari data statistik pulau Bunaken pada tahun 2013, jumlah penduduk di Pulau Bunaken sebanyak 2924 jiwa yang terdiri dari 1483 jiwa adalah laki-laki, 1436 jiwa adalah perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 880 kk. Banyak para ahli yang mencoba mendefinisikan tentang persepsi. Beberapa diantaranya adalah Walgito (2003), mengemukakan bahwa persepsi seseorang merupakan proses aktif yang memegang peranan, bukan hanya stimulus yang mengenyainya tetapi juga individu sebagai kesatuan dengan pengalaman – pengalamannya, motivasi serta sikapnya yang relevan dalam menanggapi stimulus. Berdasarkan persepsi tersebut dapat diartikan sebagai proses dimana individu mencoba menyeleksi, mengatur, dan mengintepretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman – pengalaman yang ada kemudian menafsirkan dalam gambaran dan sikap. Dalam hal ini ruang lingkup konteksnya adalah masyarakat lokal di Pulau Bunaken terhadap pengembangan destinasi wisata Bunaken.

Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Pengembangan Destinasi Wisata Bunaken di Sulawesi Utara

Banyaknya pendapat masyarakat tentang suatu daerah destinasi belum tentu mencerminkan bahwa daerah destinasi wisata tersebut bagus atau jelek tetapi yang menjadi masalah utama tentang destinasi wisata adalah pendapat oleh

masyarakat yang terlibat langsung dalam pengembangan destinasi wisata tersebut. Moeliono (1996 : 759) menyatakan bahwa persepsi sebagai tanggapan penerimaan langsung dari suatu proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya, mempunyai kesadaran yang tajam, daya pemahaman atau pengamatan. Persepsi ini merupakan tanggapan masyarakat lokal Bunaken tentang pengembangan destinasi wisata Bunaken yang menjadi gambaran keinginan serta kebutuhan masyarakat lokal akan pentingnya tanggapan mereka untuk kesejahteraan di pulau tersebut dengan kata lain persepsi masyarakat lokal sangat diperlukan untuk menjadi alat dalam mengukur potensi serta permasalahan-permasalahan yang terdapat di lokasi Pulau Bunaken. Responden dalam penelitian persepsi ini adalah masyarakat lokal di pulau Bunaken yang mendiami pulau tersebut dari lahir hingga mereka yang peduli terhadap destinasi wisata Bunaken. Dukungan dan partisipasi masyarakat akan tercermin apabila hasil dari persepsi masyarakat menunjukkan

hasil positif sehingga keberhasilan dalam pengembangan taman nasional Bunaken mampu di kembangkan untuk lebih baik.

Persepsi masyarakat tentang pengembangan destinasi wisata Bunaken yang diidentifikasi melalui questionnaire dengan responden yakni masyarakat lokal menjadi bahan masukan yang sangat penting kepada pengelola taman nasional Bunaken maupun kepada masyarakat lokal dan instansi pendidikan, sehingga mampu menjadi bahan untuk mengembangkan destinasi wisata di daerah taman nasional ataupun di pulau-pulau kecil. Pengembangan pariwisata selayaknya dapat terwujud dengan memperhatikan keadaan alam, karakter daerah, masyarakat lokal, harapan dan keinginan serta pandangan masyarakat lokal untuk menjadikan destinasi Bunaken ini menjadi primadona pariwisata di Sulawesi Utara. Persepsi masyarakat yang akan di bahas diperoleh dari 40 orang responden dari masyarakat pulau Bunaken dengan menggunakan skala Likert.

Tabel 1: Persepsi Masyarakat Terhadap Berbagai Aspek

No	Aspek persepsi	Analisis Skor	Rata-rata skor	Kriteria
1	Pengembangan TN Bunaken	115	2.875	Sedang
2	zona pengembangan	138	3.45	Mendukung
3	Penanganan sampah oleh pemerintah	82	2.05	Buruk
4	Penanganan infrastruktur oleh Pemerintah	82	2.05	Buruk
5	Pembatasan karyawan dari luar Pulau Bunaken	163	4.075	Setuju
6	Konservasi yang ramah lingkungan	174	4.35	Sangat Setuju
7	Maraknya perkembangan cottage, villa dan restoran di Bunaken	119	2.975	Netral
8	Pemberdayaan masyarakat lokal oleh pemerintah	175	4.375	Sangat terlibat
9	Keterlibatan masyarakat lokal dalam perencanaan, pengembangan dan pengelolaan destinasi wisata	182	4.55	Sangat terlibat
10	Keterlibatan dalam pengelolaan keamanan destinasi Bunaken	185	4.625	Sangat terlibat
Rata – rata			3.785	

Sumber : Hasil olahan data, 2013

Berdasarkan sepuluh pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner masyarakat lokal yang bertujuan untuk mengetahui pandangan serta persepsi mereka terhadap pengembangan taman nasional Bunaken yang selama ini terjadi, pertanyaan-pertanyaan mengarah ke penanganan masalah sampah, infrastruktur, dan zona pengembangan, yang menjadi sarana penting terhadap pengelolaan di daerah pulau

yang mempunyai potensi akan keindahan bawah lautnya yang memikat dunia. Tetapi hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa di wilayah darat yang selama ini menjadi tempat tinggal serta kawasan pengembangan tetap menjadi prioritas dalam pengembangan destinasi wisata Bunaken. Berdasarkan hasil pengolahan data (Tabel 1) dengan menggunakan skala likert dapat dijelaskan bahwa persepsi

masyarakat terhadap pengembangan destinasi wisata Bunaken, dengan menyertakan 10 pertanyaan adalah sebagai berikut : (1) Pengembangan TN Bunaken, dari analisis skor 115 menghasilkan rata-rata skor 2.875 di mana hasil tersebut masuk ke dalam kategori sedang, (2) Zona Pengembangan, dari analisis skor 138 menghasilkan rata – rata skor 3.45 di mana hasil tersebut masuk ke dalam kategori mendukung, (3) Penanganan sampah oleh pemerintah, dari analisis skor 82 menghasilkan rata – rata skor 2.05 di mana hasil tersebut masuk ke dalam kategori buruk, (4) Penanganan infrastruktur oleh pemerintah dari analisis skor 82 menghasilkan rata-rata skor 2.05 di mana hasil tersebut masuk ke dalam kategori buruk, (5) pembatasan karyawan dari luar pulau Bunaken dari analisis skor 163 menghasilkan rata- rata skor 4.075 di mana hasil tersebut masuk ke dalam kategori setuju, (6) Konservasi yang ramah lingkungan dari analisis skor 174 menghasilkan rata-rata skor 4.35 di mana hasil tersebut masuk ke dalam kategori sangat setuju, (7) maraknya perkembangan cottage, villa dan restoran di Bunaken dari analisis skor 119 menghasilkan rata-rata skor 2.975 di mana hasil tersebut masuk ke dalam kategori netral, (8) pemberdayaan masyarakat lokal oleh pemerintah dari analisis skor 175 menghasilkan rata-rata skor 4.375 di mana hasil tersebut masuk ke dalam kategori sangat terlibat, (9) keterlibatan masyarakat lokal dalam perencanaan, pengembangan dan pengelolaan destinasi wisata dari analisis skor 182 menghasilkan rata- rata skor 4.55 di mana hasil tersebut masuk ke dalam kategori sangat terlibat, (10) keterlibatan dalam pengelolaan keamanan destinasi Bunaken dari analisis skor 185 menghasilkan rata-rata skor 4.625 di mana hasil tersebut masuk ke dalam kategori sangat terlibat. Dari rata-rata sepuluh pertanyaan secara keseluruhan di dapatkan sebesar 3.785 dengan kategori setuju / mendukung / baik / terlibat.

SIMPULAN

Persepsi masyarakat lokal terhadap pengembangan destinasi wisata Bunaken di Sulawesi Utara yang terdiri atas berbagai aspek adalah sebagai berikut: (a) Persepsi

masyarakat lokal terhadap pengembangan Taman Nasional Bunaken adalah sedang, (b) Persepsi masyarakat lokal terhadap zona pengembangan adalah mendukung, (c) Persepsi masyarakat lokal terhadap penanganan sampah oleh pemerintah adalah buruk, (d) Persepsi masyarakat lokal terhadap penanganan infrastruktur oleh pemerintah adalah buruk, (e) Persepsi masyarakat lokal terhadap pembatasan pekerja atau karyawan dari luar Bunaken adalah setuju, (f) Persepsi masyarakat lokal terhadap konservasi alam yang ramah lingkungan adalah sangat setuju, (g) Persepsi masyarakat lokal terhadap perkembangan cottage, resort dan restoran di Bunaken adalah netral, (h) Persepsi masyarakat lokal terhadap pemberdayaan oleh pemerintah adalah sangat terlibat, (i) Persepsi masyarakat lokal terhadap keterlibatan dalam perencanaan, pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata oleh pemerintah adalah sangat terlibat, (j) Persepsi masyarakat lokal terhadap pengelolaan keamanan di destinasi wisata Bunaken adalah sangat terlibat. Berdasarkan hasil berbagai aspek pertanyaan tersebut diukur dengan skala Likert maka hasilnya adalah positif setuju/ mendukung/baik atau terlibat. Walaupun ada beberapa aspek yang menghasilkan negatif atau buruk. Selanjutnya, disarankan beberapa hal sebagai berikut: a) Perlu dilakukan penyuluhan dan pengawasan yang baik dan benar terhadap masyarakat sehingga dapat merubah berbagai aspek persepsi masyarakat yang negatif menjadi positif terhadap pengembangan destinasi wisata di pulau Bunaken; (b) Pemerintah daerah perlu memperhatikan dan memperbaiki fasilitas serta infrastruktur yang ada di pulau Bunaken, seperti jalanan yang rusak, serta fasilitas-fasilitas penting yang menyangkut aktifitas keseharian masyarakat lokal di Bunaken yang kurang memadai. (c) Perlunya pengelolaan sampah dan air bersih di Bunaken terutama kebersihan darat di pulau bunaken dengan menyediakan kebutuhan – kebutuhan seperti tempat sampah untuk tiap – tiap rumah, bak penampungan air bersih yang standar, penampungan sampah akhir dan perbanyak alat untuk mengolah sampah kering menjadi barang yang bermanfaat.

DAFTAR RUJUKAN

- Anonim. (2011) *Mencemaskan, Terumbu Karang Bunaken Rusak*, Kamis, Republika Online 29 September 2011, <http://www.republika.co.id/berita/nasional/lingkungan/11/09/29/lsacd8-mencemaskan-terumbu-karang-bunaken-rusakdiakses> pada Jumat, 29 Maret 2013 pukul 19.40 wita.
- Cooper, C. ,(1993).“*Tourism Principles and Practice*”. Dalam : Suwena, I. K. Dan Widyatmaja, I. G. N. 2010. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar : Udayana University Press.
- Moeliono, (1996). *Kamus Besar bahasa Indonesia edisi kedua*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Simbolon, D.,(2013). *Kunjungan Wisman Naik 40 Persen*, *Harian Tribun Manado* edisi Selasa 2 April 2013.
- Walgito, B. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset